

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumbangan devisa bagi negara. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2021) mencatat pendapatan devisa dari sektor ini pada tahun 2018 mencapai 16.426 Miliar Dollar Amerika atau meningkat sekitar 25% dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 13.139 Miliar Dollar Amerika (Rudiyanto, 2022). Perkembangan pariwisata di Indonesia juga ditopang oleh program-program pengembangan pariwisatanya dalam undang-undang kepariwisataan No.10 tahun 2009 yang dimana mengamanatkan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk melakukan pengaturan serta pengelolaan kegiatan pariwisata di wilayahnya masing-masing secara komprehensif (Afriza et al., 2020., hlm.2). Pariwisata menimbulkan pengaruh kepada kehidupan sosial karena mampu mengelola sumber daya alam, dan kebudayaan. Tidak hanya sebagai salah satu industri yang mampu memberdayakan sumber daya alam, dan kebudayaan, industri pariwisata juga merupakan industri yang paling banyak mengikutsertakan masyarakat didalamnya. Perencanaan dan pengembangan pariwisata pada saat ini tidak terlepas dari aspek *sustainable development* yang di mana aspek yang terpentingnya tidak hanya di sektor ekonomi dan lingkungan saja akan tetapi harus memperhatikan aspek sosial masyarakat (Komariah et al., 2022., hlm.1).

Keberhasilan pengembangan wisata di suatu kawasan memerlukan adanya keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya sehingga terjadi suatu wisata berkelanjutan. Salah satu komponen sosial, masyarakat memiliki peran untuk menentukan keberhasilan pengembangan wisata melalui modal sosial. Modal sosial dapat diartikan sebagai tingkat keterkaitan antara kualitas dan kuantitas dari hubungan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat tertentu (Rudiyanto, 2022., hlm.2). James S. Coleman (1993) menjelaskan bahwa modal sosial memiliki beberapa fungsi. Namun, pada intinya modal sosial memiliki dua unsur yang sama, yaitu: pertama, mencakup beberapa aspek struktur sosial

kedua, modal sosial memudahkan individu untuk melakukan sesuatu dalam struktur sosial tersebut (Peran & KSM, 2023., hlm.2). Salah satu modal sosial yang dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan pengembangan suatu wisata adalah jaringan sosial atau hubungan interaksi yang baik dalam masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan (Rachmawati, 2011., hlm.1)

Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Kehidupan bersama akan tercipta apabila orang atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara demi tercapainya tujuan bersama, adanya persaingan, pertikaian, dan lain lain (Fajrin, 2016.,hlm.23). Maka interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang di dalamnya merujuk pada hubungan yang dinamis dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan interaksi lembaga sosial, individu, dalam tatanan hubungan yang dapat dikendalikan oleh kepentingan tertentu. Interaksi sosial juga terjadi apabila terdapat aktivitas sosial dan merupakan hubungan yang menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok, maupun individu dan kelompok. Suatu interaksi dapat bersifat positif atau negatif, interaksi yang positif akan mengarah pada kerja sama sedangkan yang bersifat negatif akan mengarah pada perpecahan atau pertentangan. Interaksi sosial juga terdiri dari kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi (*accomodation*), dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*) (Rachmawati, 2011.,hlm.2). Dalam suatu kelompok atau organisasi sosial individu saling berinteraksi dan membentuk pola komunikasi tersendiri yang khas dalam menjalin hubungan antar anggotanya. Hal ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pariwisata oleh organisasi kompepar atau organisasi penggerak pariwisata yang dimana didalamnya membutuhkan interaksi yang kuat antar anggota dalam mencapai suatu keputusan bersama.

Organisasi kompepar atau kelompok penggerak pariwisata merupakan salah satu organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kawasan ekowisata. Mereka merupakan bagian dari pemangku kepentingan yang menjadi pelopor dalam menjalankan aktivitas dalam pengembangan pariwisata. Mereka berasal dari berbagai komponen dalam masyarakat yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan

bersama (Bakti, 2020.,hlm.1). Organisasi kelompok penggerak pariwisata juga merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang di dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota kompepar itu sendiri, dan memiliki kesadaran akan peluang dan manfaat yang dapat di kembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Hendro & Nirmala, 2019., hlm.2). Kesamaan tujuan dan harapan diantara anggota kompepar tidak muncul begitu saja, tetapi hasil dari suatu interaksi. Faktor interaksi ini mempunyai peran yang sangat mendasar, karena melalui interaksi ini terjadi proses berbagi informasi untuk membangun kesamaan makna, menetapkan tujuan kelompok, dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Hubungan interpersonal yang dibangun baik antara anggota organisasi juga menjadi bahan utama untuk kelancaran interaksi yang terjadi didalam organisasi. Organisasi sendiri adalah interaksi yang membentuk jaringan dari anggota – anggota yang bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan bersama dan jika jaringan ini memiliki beberapa celah maka akan sangat sulit bagi organisasi manapun untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif (Sidin & Della, 2020., hlm.10).

Hal ini berbeda dengan organisasi kompepar yang ada di kawasan Situgede Kota Bogor, dimana didalam organisasi ini masih terdapat interaksi yang bersifat negatif dan mengarah kepada persaingan. Persaingan disini lebih menekankan kepada kurangnya komunikasi dan interaksi didalam maupun di luar organisasi tersebut yang berujung kepada perselisihan dan persaingan. Perselisihan dan persaingan ini bisa menyebabkan lemahnya jaringan sosial di dalam modal sosial yang berimbas kepada penurunan keberhasilan pengembangan pariwisata di Situgede Kota Bogor. Berbagai persaingan yang timbul di dalam aktivitas organisasi, baik persaingan individu, antar individu, kelompok, antar kelompok, individu atau kelompok dengan organisasi, maupun antar organisasi seringkali hanya disebabkan oleh hal-hal yang sepele.

Komunikasi yang tidak lancar dan perbedaan persepsi tentang suatu informasi sering menjadi pemicu atau penyebab timbulnya persaingan. Interaksi

yang terjadi antar individu dan antar kelompok ada kalanya tidak bisa saling memahami hubungan interpersonal yang dikehendaki (Sunarta,SE, n.d.,hlm.3). Dikutip dari data Jabar prov go.id bahwa dari rentan waktu 2022 tercatat ada 35 kasus konflik yang terjadi di kota bogor. Persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya konflik sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok masih menjadi masalah sosial yang sampai saat ini masih dicari solusi tepatnya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa interaksi didalam organisasi dapat digambarkan sebagai sistem yang menghubungkan antar orang, antar bagian, atau sebagai aliran yang mampu membangkitkan kinerja orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Efektivitas organisasi terletak pada efektivitas interaksi dan komunikasi, sebab kedua hal tersebut penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua tingkatan atau level dalam organisasi. Selain itu juga berperan untuk membangun iklim organisasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi (A. S. S. Siregar, 2016).

Penelitian yang dikaji memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensy Triristina, Yunita Rizki Pujiyanti, Moch. Mubarak Muharam pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan *community based tourism* (CBT) berbasis modal sosial dalam pengembangan objek wisata Sumber Biru Wonomerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut sama sama mengambil konteks tentang penerapan *community based tourism* pada objek wisata, akan tetapi pada penelitian tersebut lebih mengacu kepada peningkatan ekonomi warga sekitar dengan memanfaatkan modal sosial yang ada sehingga membuat wisata Sumber Biru menjadi lebih berkembang dan mampu menjadi sumber ekonomi bagi warga. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Eva Rachmawati, Harini Muntasib, dan Arzyana Sunkar pada tahun 2011 dengan judul “interaksi sosial masyarakat dalam pengembangan wisata alam di kawasan Gunung Salak Endah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut mempunyai fokus yang sama terhadap interaksi dalam masyarakat, akan tetapi interaksi yang dilakukan berfokus pada dua desa yang lebih kepada kepentingan ekonomi jangka pendek.

Adinda Rajabani Widjaja, 2024

PERANAN ORGANISASI KOMPEPAR MELALUI PENERAPAN CBT (COMMUNITY BASED TOURISM) DALAM PENGEMBANGAN INTERAKSI MASYARAKAT DI KAWASAN SITUGEDE KOTA BOGOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebaharuan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada pengembangan interaksi yang dilakukan oleh organisasi kompepar melalui penerapan CBT (*community based tourism*) dengan masyarakat sekitar yang berada di kawasan Situgede Kota Bogor. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana peranan organisasi kompepar itu sendiri dalam pengembangan interaksi kepada masyarakat sekitar, kemudian faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan interaksi dan ada tingkat partisipasi organisasi kompepar itu sendiri dalam pengembangan interaksi yang terjadi di masyarakat sekitar.

Maka dari itu berdasarkan fenomena diatas penelitian ini penting untuk dikaji, karena perlu adanya kajian mengenai “peranan organisasi kompepar melalui penerapan *community based tourism* dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor”. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui apa itu *community based tourism*, bagaimana interaksi yang baik didalam organisasi dan apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam interaksi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Fokus permasalahan utama dari penelitian ini adalah “bagaimana peranan organisasi kompepar melalui penerapan *community based tourism* dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor.?”. Adapun rumusan masalah secara spesifik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan organisasi kompepar dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor?
2. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor ?
3. Bagaimana Dampak penerapan *community based tourism* dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam terkait peranan organisasi kompepar dalam pengembangan interaksi

masyarakat di kawasan Situgede melalui penerapan program *community based tourism*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan bentuk peranan organisasi kompepar dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor.
- b. Menjabarkan faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor.
- c. Menganalisis dampak yang terjadi akibat penerapan *community based tourism* dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Segi Teori

Secara teoritis, penelitian ini berusaha untuk menggali dan mengumpulkan teori-teori yang dihubungkan pada permasalahan yang diangkat akan memperkaya kajian sosiologi, khususnya pada kajian-kajian sosiologi yang berkaitan dengan teori tindakan sosial dan modal sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang berjudul “peranan organisasi kompepar melalui penerapan *community based tourism* dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor.” adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan dan memperkaya khazanah kajian sosiologi, terutama pada mata kuliah yang berkaitan erat dengan sosiologi Organisasi, perubahan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan organisasi kompepar melalui penerapan CBT (*community based tourism*) dalam pengembangan interaksi masyarakat di kawasan Situgede Kota Bogor dan kaitannya dengan sosiologi sebagai bidang ilmu yang dipelajari oleh peneliti.

- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah, terutama dalam memperkuat kebijakan yang berkaitan dengan organisasi yang bertanggung jawab dalam pariwisata.
- d. Bagi Masyarakat, khususnya bagi masyarakat sekitar kawasan Situgede Kota Bogor, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat setempat untuk mengembangkan interaksi antar masyarakat. Bagi masyarakat luas agar menunjukkan interaksi yang baik dalam berorganisasi.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Memberikan masukan serta arahan kebijakan untuk pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat dan dalam membuat suatu peraturan kepariwisataan berbasis masyarakat.

1.4.4 Manfaat Isu Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai kepariwisataan berbasis masyarakat dan pengembangan interaksi, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, diawali dengan BAB I sebagai Pendahuluan, bab ini diuraikan mengenai permasalahan yang ada dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga struktur organisasi skripsi. Lalu dilanjutkan pada BAB II Kajian Pustaka serta penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang sesuai. Selanjutnya BAB III, pada bab ini lebih berfokus pada metode penelitian yang digunakan seperti desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Setelah kegiatan bab di atas tersusun maka dilakukan penelitian ke lapangan, kemudian penulis akan menyajikan data yang diolah sebagai hasil dari temuan di lapangan serta pembahasan dari penulisan skripsi ini disajikan pada BAB IV. Terakhir BAB V, pada bab ini penulis akan memberikan simpulan penelitian, implikasi dan juga rekomendasi dari hasil temuan di lapangan yang peneliti dapat.